

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dinamika *Object Relations* pada Liberto dan Solastiko, terlihat jelas di antara mereka dengan *selfobject*nya semasa mereka bertumbuh. *Self* mereka terbentuk karena dinamika relasi mereka dengan figur signifikan semasa mereka kecil. Sedangkan Luciana yang tidak memiliki *selfobject*, maka pembentukan *self*nya belum sempurna sehingga ketika dewasa, ada kalanya Luciana depresi, stress, rentan terhadap kritikan, dan berbagai macam isu pribadi lainnya yang telah dikemukakan dalam *Case Comparison* sebelumnya.

Dalam hal figur signifikan atau *selfobject*, siapa saja dapat memiliki peran ini, seperti Liberto yang memiliki ibu sebagai *selfobject*, Solastiko yang memiliki ayah sebagai *selfobject*, atau tidak adanya *selfobject* semasa kecil seperti yang dialami Luciana.

Dinamika *Object Relations* subjek penelitian semasa kecil terlihat jelas dalam proyeksi mereka pada fotografi yang mereka tekuni. Liberto memproyeksikan pengetahuan fotografi yang diperoleh dari ayahnya dengan dominasi ibunya sebagai *selfobject*, Solastiko memproyeksikan ilmu dan nasihat yang diperoleh dari ayahnya untuk diterapkan pada fotografi agar ia dapat berbagi melalui fotografi, dan Luciana yang memproyeksikan kebutuhannya yang tidak terpenuhi sekaligus proses pencarian *self*nya dalam fotografi.

Terdapat temuan yang berarti mengenai persamaan di antara ketiga subjek penelitian yaitu para subjek penelitian tidak ingin membatasi karya mereka dalam satu jenis fotografi tertentu, foto-foto yang mereka berikan sebagai penunjang penelitian merupakan hasil proyeksi dari penghayatan dan pendapat mereka, ketiganya memilih untuk mengagumi individu lain yang

cenderung memiliki kesamaan dengan *self* mereka, dan para fotografer dalam penelitian ini memiliki keinginan yang sama untuk terus belajar mengenai fotografi. Selain itu, terlihat juga kesamaan di antara ketiga subjek penelitian di mana mereka memproyeksikan relasi mereka dengan *selfobject* pada pendekatan mereka terhadap fotografi, mulai dari filosofi fotografi, teknik fotografi yang mereka pilih, pengekseskuan foto yang dipotret, jenis foto yang menjadi minat mereka masing-masing, fotografer atau pihak lain yang *dimirroring*, sampai objek foto atau *selfobject* yang menjadi favoritnya.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Teoretis

Bagi peneliti selanjutnya, dapat dipertimbangkan bahwa semua hal dapat diteliti, sehingga peneliti dapat berpikir dengan lebih terbuka dalam menentukan hal-hal yang ingin diteliti. Apabila kita hanya meneliti apa yang kebanyakan orang teliti, maka kita hanya dapat mempelajari apa yang orang lain pelajari. Karena dengan niat demikian, maka terdapat kemungkinan diperluasnya pengetahuan di bidang Psikologi, terutama di Indonesia.

Perlu diperhatikan pula validitas dari data yang diperoleh apabila data tersebut didapat dari subjek penelitian yang telah dewasa mengenai masa kecil mereka. Selain itu, pertanyaan yang digunakan harus dapat lebih terarah serta mencakup berbagai topik yang diperlukan, terutama dalam hal seni yang adalah ilmu tidak pasti, sehingga dapat diperoleh data yang lengkap. Hasil penelitian ini dapat ditindaklanjuti dengan merekrut lebih banyak subjek penelitian sehingga asumsi peneliti dapat dikembangkan untuk cakupan yang lebih luas.

5.2.2 Saran Praktis

Bagi para fotografer, penelitian ini dapat dijadikan refleksi untuk lebih memahami diri, sehingga dapat lebih dalam lagi menggali potensi yang mungkin belum tersentuh. Sedangkan bagi para terapis dapat mendalami sekaligus mengembangkan fotografi yang memiliki kemungkinan sebagai salah satu bentuk terapi secara umum dan *art therapy* secara khusus.

